YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9481

PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 1 TEMBELANG

Implementation of the STAD Model to Improve the Learning Activeness of Grade VII Students in PAI at SMPN 1 Tembelang

Aisyatul Izzah Putri Aini, Chusnul Chotimah, Hidayatur Rohmah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
aisyaaini432@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 24, 2026	Mar 24, 2026	Apr 5, 2026	Apr 10, 2026

Abstract

Although cooperative learning models have received attention in various previous studies, research that specifically discusses the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) model in improving learning activeness in Islamic Education (PAI) at the junior secondary school level still requires further exploration. This study aims to analyze the implementation of the STAD-type cooperative learning model in improving students' learning activeness in the PAI subject. This study used a qualitative approach with a descriptive design, involving informants consisting of the principal, vice principal for curriculum, PAI teacher, and students of Class VII D at SMP Negeri 1 Tembelang. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using qualitative data analysis techniques. The results showed that the implementation of the STAD learning model was effective and able to improve students' learning activeness, as reflected in the increased participation of students in discussions, asking questions, and the courage to express opinions during the learning process. These findings contribute to strengthening cooperative learning theory and expanding understanding of strategies

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to enhance student engagement in the context of religious education. The conclusion of the study emphasizes that systematic steps in STAD, such as class presentation, learning teams, quizzes, progress scores, and rewards, play an important role in creating an interactive and collaborative learning atmosphere. This study also emphasizes the need for effective time management and attention to differences in the level of activeness among students so that the implementation of STAD can proceed optimally.

Keywords: Student Team Achievement Division; Learning Activeness; Islamic Education; Cooperative Learning; Junior Secondary School.

Abstrak: Meskipun model pembelajaran kooperatif telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI, serta siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berjalan efektif dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berdiskusi, bertanya, serta keberanian mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Temuan ini berkontribusi pada penguatan teori pembelajaran kooperatif dan memperluas pemahaman tentang strategi peningkatan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan agama. Simpulan penelitian menegaskan bahwa langkah-langkah sistematis dalam STAD, seperti presentasi kelas, tim belajar, kuis, skor kemajuan, dan penghargaan, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini juga menekankan perlunya pengelolaan waktu yang efektif dan perhatian terhadap perbedaan tingkat keaktifan antarsiswa agar penerapan STAD dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division*; Keaktifan Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Kooperatif; Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Abd Rahman et al., 2022) Menurut Adesemowo pendidikan adalah suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. (MRizky, 2020) jadi bisa disimpulkan bawasanya pendidikan adalah salah satu media

dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak, cerdas, terampil dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas.(Kana et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa arah pendidikan secara universal sangat selaras dengan esensi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.(Syafrin et al., 2023) Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara.(Y., Amini, S., Mulia, J., & Trisoni, 2022)

Namun, realitas di lapangan khususnya di SMP Negeri 1 Tembelang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Model pembelajaran TCL memfokuskan siswa untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat.(Suandi Amandus Hutasoit, 2021) Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan keaktifan peserta didik, sehingga materi agama hanya dipahami sebagai hafalan belaka tanpa adanya penghayatan dan pengalaman nyata dalam perilaku sehari-hari.Berdasarkan tujuan PAI untuk menciptakan manusia yang tidak hanya beriman tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka pemilihan model pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial.

Isu mengenai efektivitas pembelajaran PAI di era modern menjadi perhatian serius, mengingat tantangan degradasi moral dan rendahnya minat belajar mandiri di kalangan peserta didik. Fenomena ini diperkuat oleh fakta bahwa pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan fokus dan motivasi dalam mendalami nilai-nilai agama yang kompleks. Peneliti berpendapat bahwa jika suasana belajar tidak segera ditransformasi melalui keterlibatan aktif, maka tujuan pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berakhlak mulia hanya akan menjadi capaian administratif tanpa makna substantif. Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa revitalisasi metode melalui model yang berbasis pada interaksi sosial dan kerjasama antar siswa adalah solusi logis yang harus segera diimplementasikan guna menjembatani pemahaman teoretis dengan aktualisasi perilaku. Dari berbagai masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak berfokus pada kemampuan untuk memecahkan masalah, berfikir kritis dan inovatif karena peserta

didik hanya dituntut untuk menghafalkan informasi.(Maya Kartika Sari, Vivi Rulviana, Suyanti, Sri Budyartati, 2021)

Model pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa strategi, cara, dan pendekatan yang di gunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi mata Pelajaran.(Riza & Barrulwalidin, 2023) Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.(Khoerunnisa et al., 2023)

Dalam upaya mengimplementasikan rencana dan pola pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif peserta didik, salah satu kerangka kerja yang dianggap sangat relevan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model yang pelaksanaanya menekankan adanya kerja sama siswa dalam kelompok untuk memcahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar.(Sari et al., 2023) Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu pendekatan di mana siswa belajar dengan menggunakan lembar kerja sebagai panduan kelompok untuk berdiskusi dalam memahami konsep dan hasil yang akurat.(Aminulloh & Abidatillah, 2024) Selain itu, Andira menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya secara berkelompok dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami pelajaran dan dapat saling bertukar pendapat sesame siswa, sehingga setiap siswa dapat memahami materi Pelajaran.(Aminulloh & Abidatillah, 2024)

Meskipun penelitian mengenai model STAD sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada hasil belajar kognitif secara umum. Masih terdapat celah (gap) dalam literatur yang secara spesifik mengkaji bagaimana model STAD dapat meningkatkan "pengalaman praktik" siswa dalam PAI sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menerapkan model STAD sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter dan keaktifan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.(Hanyfah et al., 2022) Untuk menggambarkan secara sistematis penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci.(Ridwan et al., 2021)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial.(Samsu, 2017) Robert K. Yin menjelaskan bahwasanya studi kasus menurut Robert K. Yin adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata.(Doi et al., 2024) yang dipilih untuk mendalami bagaimana interaksi antar siswa dalam kelompok STAD berlangsung serta bagaimana peran guru dalam memfasilitasi keaktifan tersebut di kelas VII SMP Negeri 1 Tembelang. Melalui desain ini, peneliti dapat menangkap gambaran utuh mengenai dinamika kelas tanpa memberikan perlakuan khusus yang bersifat eksperimental.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Tembelang tahun ajaran 2024/2025. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.(Rasnawati, 2023) yang berarti sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.(Kiareni et al., 2024) Pertimbangan utama pemilihan kelas VII ini didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI yang menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan yang masih rendah dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran konvensional dibandingkan kelas lainnya. Selain siswa, informan kunci dalam penelitian ini juga melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran PAI guna memperoleh data yang komprehensif mengenai dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk menjaga validitas temuan melalui triangulasi teknik. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.(Ilhami et al., 2024) Triangulasi menjadi prinsip

penting dalam riset kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi secara langsung dengan keterlibatan peneliti (observasi partisipartif), serta analisis terhadap dokumen atau arsip organisasi atau dokumentasi.(Muid et al., 2025)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang telah disusun untuk mengukur indikator keaktifan belajar siswa. Peneliti melakukan observasi partisipan secara langsung saat proses pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung di kelas VII SMP Negeri 1 Tembelang guna mencatat keterlibatan dan respon siswa. Wawancara dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mereka selama penerapan model tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar, hasil diskusi kelompok, serta profil sekolah dikumpulkan sebagai bukti autentik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakanteknikyang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.(Spradley & Huberman, 2024) Setelah seluruh data terkumpul dari hasil transkrip wawancara dan catatan lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan keaktifan siswa. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan gambar dokumentasi yang sistematis. Langkah terakhir adalah melakukan verifikasi data untuk menarik simpulan yang kredibel mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.

HASIL

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran PAI di kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terintegrasi. Tahap pertama dimulai dengan presentasi kelas oleh guru menggunakan media PowerPoint untuk menyampaikan materi iman kepada malaikat. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik merespon antusiasme guru dengan

terlibat aktif dalam sesi tanya jawab pada akhir penyajian materi. Langkah kedua adalah pembentukan tim heterogen, di mana 32 siswa dibagi ke dalam enam kelompok yang menggabungkan siswa berkemampuan akademik tinggi dan rendah. Penentuan anggota kelompok sepenuhnya diatur oleh guru guna memastikan terjadinya kerjasama dan tutor sebaya. Karakteristik informan yang terlibat dalam tahap ini disajikan pada Tabel 1. yang kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kolaboratif selama 10 menit.

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode informan
1	Ibu Tatit Mustikarini	Kepala sekolah	Inf 01 wawancara mendalam
2	Ibu Ita Yuli Saptarini	Waka kurikulum	Inf 02 wawancara mendalam
3	Bapak Hartono	Guru PAI	Inf 03 wawancara dan observasi
4	Aira Bilqis Wahzuhdi	Siswa Kelas VII	Inf 04 wawancara
5	Qonitah Nathania Rahma	Siswa Kelas VII	Inf 05 wawancara
6	Viearga Vicxaka Hady	Siswa Kelas VII	Inf 06 wawancara

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Selama proses diskusi kelompok, interaksi antar siswa meningkat secara signifikan. Data wawancara menunjukkan bahwa dukungan guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya tanpa rasa malu, baik kepada guru maupun sesama teman dalam kelompok. Dinamika ini menciptakan atmosfer belajar yang tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan berpusat pada siswa (student-centered). Setelah diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, yang diikuti dengan kuis individu selama 15 menit untuk mengukur pemahaman mandiri setiap siswa. Hasil kuis ini menjadi dasar penghitungan poin kemajuan individu yang diukur berdasarkan selisih antara skor kuis dengan skor awal siswa, sebagaimana dirangkum dalam sistem poin kemajuan tim.

Evaluasi akhir dilakukan melalui pemberian penghargaan kelompok yang didasarkan pada rata-rata poin kemajuan anggota tim. Hasil rekapitulasi skor menunjukkan bahwa dari enam kelompok yang dibentuk, tiga kelompok meraih kategori "Tim Istimewa" (Super Team) dengan skor peningkatan tertinggi sebesar 24 poin, satu kelompok meraih "Tim Baik Sekali" (Great Team), dan dua kelompok lainnya meraih kategori "Tim Baik" (Good Team). Pihak sekolah, melalui Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, mengonfirmasi bahwa model STAD memberikan dampak positif berupa peningkatan keaktifan verbal, tanggung jawab kolektif, serta melatih soft skill interpersonal siswa. Meskipun secara umum efektif, ditemukan kendala berupa dominasi siswa tertentu dalam diskusi dan keterbatasan waktu

yang dirasa terlalu singkat oleh sebagian siswa untuk menyelesaikan seluruh tugas secara maksimal.

Keberhasilan kuis individu diukur melalui selisih nilai kuis dengan skor awal setiap peserta didik. Penghitungan poin kemajuan individu dilakukan untuk menentukan total capaian tim menggunakan rumus berikut:

$$Poin = SkorKuis - SkorAwal \ (1)$$

Hasil penghitungan poin kemajuan tim dan kategori penghargaan kelompok secara mendalam dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Peningkatan dan Penghargaan Kelompok

No	Nama tim	Rata rata skor awal	Rata-rata Skor Kuis	Poin Peningkatan Tim	Kategori Penghargaan
1	Syawalya dkk	70,0	76,0	20	Great team
2	Aira dkk	72,0	86,0	22	Super team
3	Naghfarin, dkk	81,0	92,0	24	Super Team
4	Nadanica, dkk	65,8	56,6	11	Good Team
5	Nadya, dkk	69,0	58,0	10	Good Team
6	M. Maulana, dkk	76,0	82,0	22	Super Team

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

2. Dampak Positif Dan Negatif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, dampak positif dari model STAD di SMP Negeri 1 Tembelang sangat dirasakan oleh berbagai pihak. Kepala Sekolah Ibu Tatit Mustikarini menyatakan bahwa model kooperatif ini sangat baik karena mengubah fokus pembelajaran dari guru ke murid (student-centered). Dampak utamanya bukan hanya pada nilai akademik, melainkan pada pengembangan soft skill siswa seperti kemampuan bekerja sama, empati terhadap teman sekelompok, dan keberanian mengemukakan pendapat. Hal ini didukung oleh Waka Kurikulum ibu Ita Yuli Saptarini yang menyebutkan bahwa variasi model seperti STAD adalah solusi efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI yang selama ini didominasi metode ceramah.

Siswa juga memberikan respon yang selaras dengan temuan observasi. Aira Bilqis seorang siswi kelas VII mengaku merasa lebih berani berbicara di depan kelompok dan merasa terbantu dengan adanya diskusi tim saat menghadapi materi yang sulit. Bagi siswa, suasana belajar yang "ramai" oleh diskusi dianggap lebih menyenangkan daripada hanya

sekadar mendengarkan penjelasan dan mencatat. Rasa tanggung jawab untuk membawa timnya mendapatkan penghargaan kelompok memotivasi mereka untuk belajar lebih giat sebelum kuis dilaksanakan. Aktivitas interaksi dan antusiasme siswa selama proses diskusi kelompok ini terekam dalam dokumentasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kelompok di Kelas VII D
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Namun, di samping keberhasilan tersebut, terdapat catatan kritis mengenai hambatan yang muncul. Bapak Hartono selaku pengajar menggarisbawahi tantangan dalam pengelolaan waktu dan kesiapan guru yang harus ekstra teliti dalam merancang instrumen penilaian. Selain itu, dinamika kelompok tidak selamanya berjalan mulus. Informan Qonitah Nathania seorang siswi kelas VII mengungkap adanya rasa bingung atau canggung ketika salah satu anggota kelompok terlalu dominan dalam berdiskusi. Dominasi individu ini jika tidak dikelola dengan baik oleh guru dapat menyebabkan anggota lain kembali ke posisi pasif.

Secara keseluruhan, meskipun ditemukan beberapa kendala teknis dalam manajemen waktu dan pembagian peran, penerapan model STAD di kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keberhasilan ini terukur tidak hanya dari nilai kuis yang meningkat secara kolektif, tetapi juga dari terciptanya iklim kelas yang lebih inklusif dan interaktif, di mana setiap siswa merasa memiliki peran dalam pencapaian prestasi kelompoknya.

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Tembelang tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari stimulasi terukur yang dirancang melalui model STAD. Berdasarkan observasi lapangan, bapak Hartono sebagai pendidik memegang peranan sentral sebagai fasilitator yang menjembatani kesenjangan antara siswa aktif dan pasif. Guru menciptakan ekosistem belajar yang kompetitif namun tetap kolaboratif dengan memberikan perhatian khusus pada pembagian peran dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keaktifan belajar berkorelasi langsung dengan kualitas interaksi antar peserta didik dan ketersediaan sarana pendukung yang memadai di kelas VII D.

Peningkatan keaktifan ini divalidasi oleh testimoni dari berbagai lapisan peserta didik yang menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif. Bapak Hartono menegaskan bahwa setelah implementasi STAD, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Adanya keterikatan terhadap skor kelompok menciptakan rasa tanggung jawab kolektif (shared responsibility). Semangat ini terlihat ketika kuis individu dilaksanakan, di mana siswa berupaya maksimal bukan hanya untuk prestasi pribadi, melainkan demi kontribusi nilai bagi timnya. Dinamika ini mengubah wajah pembelajaran PAI yang semula dianggap monoton menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

Suara peserta didik memperkuat temuan mengenai keberhasilan model ini dalam meningkatkan kepercayaan diri. Aira Bilqis dan Viearga Vicxaka seorang siswi kelas VII secara konsisten menyatakan bahwa model STAD mereduksi rasa malu mereka untuk berbicara di depan umum. Melalui diskusi kelompok, mereka merasa memiliki wadah yang aman untuk bertukar pikiran sebelum ide tersebut dipresentasikan di depan kelas. Sementara itu, Qonitah Nathania dan Muhammad Maulana seorang siswi kelas VII menyoroti aspek kolaboratif dalam pencarian solusi atas pertanyaan di LKPD, di mana keaktifan mereka termanifestasi dalam bentuk bantuan teknis kepada rekan sekelompok yang mengalami kesulitan memahami materi rukun iman.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keaktifan bersifat situasional bagi sebagian siswa. Anggi Alya seorang siswi kelas VII mengungkapkan bahwa keaktifannya sangat dipengaruhi oleh komposisi rekan sekelompok; suasana kelompok yang aktif akan menstimulasi dirinya untuk ikut berperan, sementara kelompok yang kurang

responsif dapat menurunkan motivasinya. Di sisi lain, Apyu Tanaya dan Aqela Syifa menekankan bahwa faktor "kebersamaan dengan teman" menjadi pendorong utama keberanian mereka dalam berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan STAD.

Secara akumulatif, hasil penelitian pada poin keaktifan ini dapat disimpulkan bahwa model STAD di kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang telah berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan budaya belajar yang inklusif. Peningkatan keaktifan terlihat jelas pada tiga indikator utama: (1) peningkatan frekuensi berbicara dan bertanya, (2) intensitas kerjasama dalam memecahkan masalah pada LKPD, dan (3) tumbuhnya rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok. Melalui pendekatan ini, Pendidikan Agama Islam tidak lagi sekadar menjadi mata pelajaran hafalan, melainkan menjadi ruang interaksi yang membangun karakter sosial dan kecerdasan emosional peserta didik.

PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang menunjukkan bahwa transformasi peran siswa dari pendengar pasif menjadi partisipan aktif merupakan dampak langsung dari desain instruksional yang terstruktur. Makna fundamental dari temuan ini adalah bahwa keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI tidak hanya dipicu oleh konten materi, melainkan oleh terciptanya ketergantungan positif melalui sistem kuis individu dan skor kemajuan tim. Dalam konteks ini, keaktifan yang termanifestasi dalam keberanian bertanya dan berdiskusi membuktikan bahwa ruang aman yang dibentuk dalam tim kecil mampu mereduksi hambatan psikologis atau rasa malu yang sering muncul dalam metode ceramah konvensional. Keberhasilan ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah penelitian, di mana stimulasi melalui penghargaan kelompok (group rewards) terbukti menjadi katalisator bagi siswa untuk meningkatkan tanggung jawab kolektif (shared responsibility) demi mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Temuan ini secara konsisten sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif dari Robert Slavin pada tahun 1995 merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja tim heterogen dalam mencapai tujuan akademik bersama, di mana keberhasilan individu turut ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya secara keseluruhan. (Amrulloh et al., 2025) Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tembelang ini juga memperkuat studi yang dilakukan oleh Rusman, yang menekankan bahwa diskusi aktif dan penggunaan

poin kemajuan individu memungkinkan siswa untuk saling melengkapi dan memperdalam pemahaman mereka. Sistem ini berhasil merangsang motivasi belajar karena siswa merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan tim mereka.(Zulhijra & Basuni, 2023) Namun, penelitian ini memberikan catatan kritis yang memperkaya literatur dengan mengidentifikasi adanya data negatif berupa dominasi individu dan keterbatasan waktu. Hal ini sedikit berbeda dengan pandangan idealis dalam beberapa literatur yang cenderung mengabaikan dinamika kelompok yang pasif. Hal ini mendukung kekhawatiran Rosita mengenai potensi ketertinggalan peserta didik tertentu jika kurang mendapatkan perhatian individual dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Oleh karena itu, manajemen waktu dan kontrol guru yang matang menjadi syarat mutlak agar model STAD tidak menciptakan ketimpangan partisipasi.(Rosita & Karma, 2022)

Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan secara praktis, konseptual, maupun metodologis. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi guru PAI bahwa kunci efektivitas model STAD terletak pada kesiapan desain instruksional, mulai dari manajemen heterogenitas kelompok hingga transparansi penilaian. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat paradigma pembelajaran aktif yang inklusif, di mana pengembangan soft skills seperti komunikasi, empati, dan kolaborasi diposisikan setara dengan penguasaan materi kognitif. Secara metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan sistem skor perkembangan individu dapat menjadi instrumen evaluasi yang lebih adil dan humanis karena menghargai setiap progres siswa tanpa memandang kompetensi awal mereka. Hal ini memberikan dasar empiris bagi sekolah untuk mulai menggeser paradigma penilaian yang murni kompetitif menuju penilaian berbasis kemajuan individu. Namun demikian, peneliti mengakui adanya keterbatasan pada cakupan subjek yang relatif kecil (satu kelas), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas mungkin belum mampu menangkap perubahan perilaku secara menyeluruh pada materi PAI yang bersifat teoretis murni.

Meskipun memberikan hasil yang positif, peneliti mengakui adanya keterbatasan penelitian secara jujur demi menjaga integritas ilmiah dan memberikan arah bagi riset mendatang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang relatif kecil, yakni hanya mencakup satu kelas (VII D) dan satu lingkup wilayah geografis di SMP Negeri 1 Tembelang, sehingga generalisasi hasil secara luas perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Selain itu, pengambilan data yang dilakukan dalam durasi waktu yang terbatas mungkin belum mampu menangkap perubahan perilaku belajar siswa pada materi PAI yang

memiliki tingkat kompleksitas tinggi atau bersifat teoretis murni. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal dengan durasi pengamatan yang lebih panjang serta melibatkan sampel dari berbagai jenjang kelas yang berbeda guna menguji konsistensi dan stabilitas peningkatan keaktifan belajar siswa dalam berbagai konteks materi keagamaan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII D SMP Negeri 1 Tembelang. Temuan utama mengonfirmasi bahwa transformasi peran siswa dari pendengar pasif menjadi partisipan aktif merupakan dampak langsung dari desain instruksional yang terstruktur, mulai dari presentasi kelas hingga pemberian penghargaan kelompok. Keaktifan ini termanifestasi dalam keberanian siswa bertanya dan berdiskusi, yang secara eksplisit menjawab tujuan penelitian untuk menciptakan iklim belajar inklusif melalui stimulasi tanggung jawab kolektif (shared responsibility).

Studi ini memberikan kontribusi ilmiah yang penting, baik secara praktis maupun konseptual, terhadap pengembangan strategi pembelajaran aktif. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam mengelola kelas heterogen melalui sistem penilaian yang menghargai progres setiap individu secara adil tanpa memandang kompetensi awal mereka. Secara konseptual, temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran kooperatif berhasil menciptakan lingkungan yang memacu keterampilan komunikasi dan kolaborasi, sehingga aspek soft skill interpersonal siswa dapat berkembang setara dengan penguasaan materi akademik.

Hasil penerapan model STAD juga menunjukkan peningkatan kualitas interaksi sosial di mana siswa belajar bekerja sama dan saling membantu demi kesuksesan tim. Keberhasilan ini didorong oleh sistem poin kemajuan individu yang secara efektif merangsang motivasi belajar. Meskipun ditemukan kendala berupa manajemen waktu yang lebih panjang dan adanya dominasi siswa tertentu dalam diskusi, secara keseluruhan model ini terbukti membawa perubahan positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama.

Sebagai langkah pengembangan ke depan, terdapat beberapa rekomendasi konkrit untuk penelitian selanjutnya. Disarankan bagi peneliti mendatang untuk menggunakan desain longitudinal dengan durasi pengamatan yang lebih panjang guna menguji stabilitas peningkatan keaktifan belajar siswa. Selain itu, diperlukan perluasan populasi penelitian serta pengujian terhadap teknik supervisi guru yang lebih spesifik untuk memitigasi dominasi individu, sehingga generalisasi hasil dan pemerataan partisipasi siswa dalam kelompok dapat tercapai secara lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757

Aminulloh, M., & Abidatillah. (2024). Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 5*(2), 91–98. https://doi.org/10.46838/jbic.v5i2.683

Amrulloh, M. S., Kurniawan, K., & Sajjad, A. M. (2025). Implementasi Model Kooperatif STAD dalam Pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 8*(2), 676–688. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2212

Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah, 4*(2), 220–231. https://journal.laaroiba.com/index.php/jdi/article/view/899

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi), 6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Hutasoit, S. A. (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) dan Project Based Learning (PBL) dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(10), 1775–1799. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.294

Kana, K., Boli, B. A. P., & Tarihoran, E. (2022). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi, 2*(3), 72–76. https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1226

Kiareni, L. C., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis Penerapan Distribusi Sampling terhadap Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Sains Student Research, 2*(6), 560–564. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/3004

Muid, A., Habsy, A. N. M. A., Shofiyanah, D., & Hidayatullah, M. P. N. (2025). Menganalisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam, 15*, 51–55. https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/116

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Analisis Teknik Sipil dalam Pengembangan Infrastruktur Lokal. *Local Engineering, 2*(1), 1–4.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration, 1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rasnawati, R., Zainal, S., & Fajriansi, A. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kontrol Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3*(4), 151–158. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1092

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi, 2*(1), 42–51.

Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education, 1*(2), 120–131. https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157

Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research, 4*(3), 51–59. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/1886/1374

Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5*(1), 112–126. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/6382

Sari, W. N., Yamin, M., & Khairuddin, K. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(1), 112–118. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1122

Susanto, D. F. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al-Hidayah Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/72658/

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 72–77. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111

Zulhijra, Z., & Basuni, F. (2023). Implementasi Model Cooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Muaddib: Islamic Education Journal, 6*(2), 72–78. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/22169/7472